



MODUL AJAR BERBASIS DIGITAL

ATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH

DENGAN MODEL PBL UNTUK KELAS II SD



**ANASTASIA SHINTA NURANI
IGNATIA ESTI SUMARAH**

KATA PENGANTAR

Modul ini disusun untuk menjawab kebutuhan guru kelas II SD yang memerlukan modul ajar Pendidikan Pancasila. CP Pendidikan Pancasila Fase A Elemen Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berisi: peserta didik mampu memahami peraturan yang berada di lingkup keluarga dan sekolah. Penulis menyusun modul yang berkaitan dengan materi ajar aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PBL (*Problem Based Learning*) untuk 3 kali pertemuan, dengan menggunakan media berbasis digital.

Ada dua bagian dalam modul ini. Bagian I “Teori Umum”, terdiri dari empat bab. Bab I membahas teori modul ajar. Bab II berisi penjelasan media digital yang penulis gunakan. Bab III memuat materi ajar tentang aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Bab IV berisi uraian mengenai model ajar PBL yang terdiri dari 5 langkah yakni: (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorientasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan memecahkan masalah.

Bagian II “Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model PBL”, memuat tiga bab. Bab I berisi langkah pembelajaran pertemuan 1 “Aturan di lingkungan keluarga.” Media yang digunakan berupa kartu interaktif tentang sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga. Sedangkan media digital yang digunakan berupa *Canva* untuk pendalaman materi dan *Quizizz* sebagai platform mengerjakan soal aturan di lingkungan keluarga. Bab II langkah pembelajaran pertemuan 2 “Peraturan di Lingkungan Sekolah.” Peserta didik menganalisis contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah dengan media gambar stik. Media digital yang digunakan adalah *Canva* untuk menjelaskan materi, dan *Educaplay* untuk menjawab pertanyaan. Bab III berisi langkah pembelajaran pertemuan 3 “Tindakan Mematuhi Peraturan di Lingkungan Sekolah dengan metode *Photovoice*.” Media *Quizizz* digunakan supaya peserta didik dapat menjawab pertanyaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ajar ini. Semoga modul ini dapat membantu guru kelas II Sekolah Dasar dalam mengajarkan materi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Anastasia Shinta Nurani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAGIAN I TEORI UMUM.....	iii
BAB I MODUL AJAR.....	2
BAB II MEDIA DIGITAL.....	5
BAB III ATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH.....	7
BAB IV <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	14
BAGIAN II LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PBL....	17
BAB I PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1.....	18
BAB II PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2.....	22
BAB III PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	32
LAMPIRAN 1. MEDIA <i>CANVA</i> PERTEMUAN 1.....	33
LAMPIRAN 2. MEDIA <i>CANVA</i> PERTEMUAN 2.....	34
LAMPIRAN 3. MEDIA <i>CANVA</i> PERTEMUAN 3.....	35
LAMPIRAN 4. BAHAN AJAR PERTEMUAN 1.....	36
LAMPIRAN 5. BAHAN AJAR PERTEMUAN 2.....	39
LAMPIRAN 6. BAHAN AJAR PERTEMUAN 3.....	42
LAMPIRAN 7. KARTU PERATURAN PERTEMUAN 1.....	43
LAMPIRAN 8. MEDIA <i>STICK</i> PERTEMUAN 2.....	44
LAMPIRAN 9. MEDIA <i>QUIZIZZ</i> PERTEMUAN 1.....	45
LAMPIRAN 10. MEDIA <i>EDUCAPLAY</i> PERTEMUAN 2.....	46
LAMPIRAN 11. MEDIA <i>QUIZIZZ</i> PERTEMUAN 3.....	47
LAMPIRAN 12. LKPD PERTEMUAN 1.....	48
LAMPIRAN 13. LKPD PERTEMUAN 2.....	49

LAMPIRAN 14. LKPD PERTEMUAN 3	50
LAMPIRAN 15. LAGU PERTEMUAN 1	51
LAMPIRAN 16. LAGU PERTEMUAN 2	52
LAMPIRAN 17. LAGU PERTEMUAN 3	53
LAMPIRAN 18. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 1	54
LAMPIRAN 19. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 2	56
LAMPIRAN 20. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 3	58
LAMPIRAN 21. PENILAIAN PERTEMUAN 1	60
LAMPIRAN 22. PENILAIAN PERTEMUAN 2	63
LAMPIRAN 23. PENILAIAN PERTEMUAN 3	66
GLOSARIUM	69
INDEKS	70
TENTANG PENULIS	71

**BAGIAN I
TEORI UMUM**

MODUL AJAR

MEDIA DIGITAL

**ATURAN DI LINGKUNGAN
KELUARGA DAN SEKOLAH**

PROBLEM BASED LEARNING

**JADWAL PIKET
HARI SENIN**

BAB I MODUL AJAR

1.1 Pengertian Modul

Modul ajar merupakan perangkat ajar yang terdiri dari tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP (Pusat Informasi Kolaborasi Kemendikbud, 2024). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, langkah pembelajaran, serta asesmen yang dirancang khusus untuk satu topik pembelajaran. Dalam merancang sebuah modul pembelajaran, kita perlu memperhatikan kelengkapan aspek karakteristik modul ajar berikut.

1.2 Karakteristik Modul

Dalam merancang sebuah modul ajar, terdapat 4 poin karakteristik berikut yang perlu diperhatikan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021).

1. Menarik, Bermakna, Menantang

Konten yang disajikan pada modul ajar mampu menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Modul berisi ilustrasi gambar tentang beragam peraturan di rumah dan di sekolah. Selain itu, ada barcode supaya peserta didik dapat mengakses media digital: *Canva* yang berisi materi pembelajaran aturan di lingkungan keluarga untuk pertemuan 1, materi tentang aturan di lingkungan sekolah untuk pertemuan 2 dan materi terkait dengan tindakan mematuhi peraturan di lingkungan sekolah dengan metode *photovoice* untuk pertemuan 3. Terdapat pula media digital *Quizizz* untuk membantu peserta didik menjawab pertanyaan terkait materi aturan di lingkungan keluarga pada pertemuan 1 dan materi tindakan mematuhi peraturan di lingkungan

sekolah dengan metode *photovoice* pada pertemuan 3. Media *Educaplay* juga digunakan pada pertemuan 2 untuk membantu peserta didik menjawab pertanyaan terkait materi aturan di sekolah.

2. Relevan dan Kontekstual

Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan dan kondisi peserta didik. Pada isi konten pembelajaran pada modul ajar ini, peserta didik mempelajari aturan di lingkungan keluarga dan sekolah yang dikemas menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Melalui pembelajaran yang dikemas menggunakan masalah sehari-hari peserta didik, mereka akan lebih mudah dalam memahaminya.

3. Berkesinambungan

Keterkaitan antara alur pembelajaran sesuai dengan fase belajar anak. Modul berisi 3 pertemuan. Pertemuan 1 mempelajari aturan di lingkungan keluarga yang memiliki keterkaitan dengan materi pada pertemuan 2 yang membahas aturan di lingkungan sekolah. Setelah mengenal peraturan di lingkungan sekitar khususnya lingkungan keluarga dan sekolah, peserta didik diminta melakukan contoh perilaku mematuhi peraturan di lingkungan sekolah dengan *Photovoice*.

4. Esensial

Modul ajar memuat kosep mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, modul berisi informasi berkaitan dengan materi ajar tentang aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Modul juga memuat 3 komponen utama yang harus ada dalam modul, seperti yang akan diuraikan berikut ini.

1.3 Komponen Modul Ajar

Modul ajar pada kurikulum merdeka memuat 3 komponen utama yakni sebagai berikut (Salsabilla & Jannah, 2023).

1. Informasi Umum

a. Identitas Modul

- Identitas Penulis Modul
- Modul berbasis digital akan disusun menggunakan nama peneliti.

- Instansi Asal
- Jenjang Sekolah
- Mata Pelajaran
- Fase/Kelas
- Materi
- Alokasi Waktu
- b. Kompetensi Awal
- c. Profil Pelajar Pancasila
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Target Peserta Didik
- f. Model Pembelajaran
- 2. Komponen Inti
 - a. Tujuan Pembelajaran
 - b. Pemahaman Bermakna
 - c. Pertanyaan Pemantik
 - d. Kegiatan Pembelajaran
 - e. Asesmen
- 3. Lampiran
 - a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - b. Pengayaan dan Remedial
 - c. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik
 - d. Glosarium
 - e. Daftar Pustaka

Modul yang dikembangkan menggunakan media digital *Educaplay*, *Quizizz* dan *Canva* akan dijelaskan pada bab berikutnya.

BAB II MEDIA DIGITAL

2.1 Pengertian Media Digital

Modul Di era abad 21 ini, media digital merupakan media yang perlu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk para pendidik di dunia pendidikan. Hal ini tentu penting, sebab media digital dapat lebih efisien membantu menunjang tujuan pembelajaran. Sebab media digital adalah media berbasis digital yang dapat diakses menggunakan internet dan mampu menyampaikan informasi (Nuriansyah, 2020). Terdapat beragam aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk diaplikasikan pada pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Canva*, *Powtoon*, *Prezi*, *Kinemaster*, dan *Assembler Edu* (Kuntari, 2023). Berikut ini merupakan aplikasi online yang akan peneliti gunakan dalam membuat media pembelajaran pada modul ajar berbasis digital yang hendak dikembangkan.

2.2 Media Digital yang Digunakan

1. *Educaplay*



Sumber: <https://www.educaplay.com/>

Saat ini banyak sekali aplikasi belajar yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah *Educaplay* yang merupakan penyedia beragam macam alat serta aktivitas yang bisa menunjang pembelajaran seperti teka-teki, kuis serta permainan interaktif lainnya (Fernanda *et.al.*, 2024).

2. *Quizizz*



Sumber: <https://quizizz.com/>

Quizizz adalah aplikasi berbasis online yang memiliki fitur avatar, tema, meme, musik dan dapat melihat peringkat peserta didik dalam menjawab kuis yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik (R. Rahman *et.al.*, 2020). Penggunaan aplikasi *Quizizz* dengan beragam fiturnya dapat menarik

minat belajar anak dan membuat mereka lebih semangat untuk mengerjakan kuis dengan cara yang berbeda.

3. *Canva*



Sumber: <https://www.canva.com>

Canva adalah aplikasi berbasis online yang memiliki fitur untuk mendesain poster, presentasi, infografis, video dan konten visual lain (Alfian *et.al.*, 2022).

Dengan menggunakan media ini, pendidik dapat mendesain media pembelajaran yang memiliki visual yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

4. *Photovoice*

Photovoice adalah cara mengkomunikasikan sebuah peristiwa atau aktivitas menggunakan media foto (Supriatun *et.al.*, 2019). *Photovoice* merupakan bentuk komunikasi menggunakan media foto yang nantinya bisa dinarasikan namun memiliki bukti kuat berupa foto. Maka dari itu, metode *photovoice* akan cocok jika diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik akan melakukan tindakan mematuhi aturan dan dapat membagikan pengalamannya tersebut menggunakan metode *photovoice*. Terdapat 3 tahapan dalam proses belajar menggunakan *photovoice*, yaitu: (1) Making photograph, yakni melaksanakan sesi foto aksi, (2) Collective Interpretation, yaitu melakukan interpretasi pada foto yang diambil, (3) Dissemination of Results, tahap melakukan sharing dalam bentuk pameran atau publikasi untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perubahan (Najmah *et.al.*, 2023).

BAB III

ATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH

3.1 Pengertian Aturan Di Lingkungan Keluarga

Peraturan keluarga adalah peraturan yang dibuat dan disepakati oleh seluruh anggota keluarga dan bersifat tidak terlalu mengikat, namun bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang positif pada setiap anggotanya (*Amaruddin et.al., 2020*).

Aturan merupakan hal yang perlu dilakukan supaya orang-orang disekitarnya menjadi lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab (*Shofia et.al., 2025*). Dalam lingkungan keluarga, terdapat beberapa peraturan yang dapat bermanfaat mengatur kehidupan di keluarga tersebut supaya setiap anggotanya harmonis dan berakhlak yang baik. Berikut merupakan beberapa peraturan yang sering kita jumpai di lingkungan keluarga.

Aturan bersikap pada orang tua merupakan bentuk peraturan yang tercipta supaya interaksi antara orang tua dengan anak lebih harmonis dan berjalan baik. Supaya setiap anggota keluarga dapat menjalankan peraturan dengan baik, orang tua perlu memberikan teladan pertama supaya anggota keluarga yang lain bisa ikut meniru perilaku baik yang dilakukan. Hal sederhana yang dapat dilakukan orang tua dimulai dengan membangun kebiasaan untuk bersalaman terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. Dari kebiasaan tersebut orang tua akan menanamkan akhlak yang baik pada anak supaya mereka tumbuh menjadi anak yang berbakti dan mampu menghargai orang tua. Membiasakan anak untuk meminta izin kepada orang tua terlebih dahulu jika hendak berpergian merupakan bentuk dari sopan dan santun di dalam keluarga. Meminta izin sebelum berpergian bertujuan supaya anak jujur dan orang tua tidak merasa khawatir ataupun kebingungan ketika mereka tidak berada di rumah. Jika setiap

anak mampu melakukan hal itu, maka kejujuran yang dilakukan anak sudah termasuk juga dalam bentuk menghargai orang tua. Sebagai anak yang berakhlak mulia dan menyayangi orang tua, anak juga perlu bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Contohnya dengan mengucap permisi ketika lewat di depan orang tua atau orang yang lebih tua, anak sudah mampu mencerminkan akhlak yang baik di rumah dan akan menjadi pondasi yang baik untuk mereka melakukan interaksi sosial di tengah masyarakat.

Selain orang tua, kita juga hidup bersama dengan saudara kita yakni kakak dan adik. Jadi, selain aturan bersikap pada orang tua, terdapat pula aturan bersikap pada kakak dan adik. Jika memposisikan diri sebagai kakak yang berakhlak, kita perlu bertutur kata yang baik dan sopan kepada adik untuk menjadi contoh yang baik, tujuannya supaya mereka juga belajar untuk bertutur kata yang baik. Sama hal yang bersikap kepada orang tua, kakak juga harus menyayangi dan menjaga adik dengan contoh sederhana mengajaknya bermain bersama atau berbagi makanan. Jika dalam sudut pandang seorang adik, kita perlu memperlakukan kakak sebagai orang yang lebih tua dari kita. Adik harus berbicara dengan sopan dan santun kepada kakak. Adik juga perlu berpamitan dengan kakak ketika hendak berpergian jika memang orang tua sedang tidak ada di rumah, supaya anggota keluarga yang lain tidak cemas ketika kita sedang pergi bermain ke luar rumah. Selain itu, sebagai adik kita juga perlu mendengarkan nasihat dari kakak.

Dalam hidup bersama di dalam keluarga, aspek yang perlu diperhatikan dalam hidup bersama di sebuah rumah adalah kebersihan dan kesehatan. Aturan kebersihan dan kesehatan dibuat supaya seluruh keluarga bisa membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk ditinggali. Contoh sederhana dari aturan kebersihan dan kesehatan di lingkungan keluarga adalah merapikan mainan setelah digunakan supaya lingkungan rumah lebih rapi, hal ini bertujuan supaya anak memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Selain itu, kita dapat memberlakukan peraturan sederhana bahwa seluruh anggota keluarga wajib ikut serta membersihkan rumah. Dengan aktivitas sederhana seperti

menyapu, jika memang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga akan terasa ringan. Selain bertujuan untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang nyaman, hal ini juga mendorong anggota keluarga untuk memiliki tanggung jawab yang sama untuk merawat lingkungan tempat tinggal. Peraturan tentang kebersihan lingkungan tempat tinggal juga dapat dimulai dengan membersihkan dan membereskan tempat tidur secara mandiri dan membuang sampah di tempat sampah. Tujuannya supaya setiap anggota keluarga terbiasa untuk bertanggung jawab merawat dan membersihkan tempat tidur yang mereka gunakan masing-masing. Untuk anak, perlu ditekankan juga untuk meletakkan sepatu di rak sepatu, dilanjutkan dengan ganti baju seragam dengan baju rumah dan cuci tangan dan kaki supaya mereka terbiasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan kerapihan lingkungan tempat tinggal. Hal ini bisa dimulai dari orang tua yang memberikan contoh konkret yang serupa setelah bekerja atau berpergian. Cuci kaki dan tangan, gosok gigi serta potong kuku minimal 1 minggu sekali juga merupakan aturan di lingkungan keluarga yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tiap anggota keluarga. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, kita akan ikut serta dalam menjaga kesehatan anggota keluarga dan lingkungan tempat tinggal kita.

Sebagai makhluk hidup, tentu manusia memerlukan makan dan minum untuk memulihkan kembali energi yang digunakan selama beraktivitas seharian. Dalam kehidupan di keluarga, terdapat pula aturan yang berkaitan dengan aktivitas makan dan minum. Salah satunya adalah wajib sarapan sebelum berangkat ke sekolah, yang bertujuan supaya anak memiliki energi yang cukup untuk melaksanakan segala aktivitas di sekolah. Terdapat pula aturan cuci tangan sebelum makan, hal ini tentu memiliki tujuan supaya tidak ada kuman yang tertinggal di tangan anak sehingga mereka akan terhindar dari kuman dan penyakit. Terdapat pula aturan mengambil makan secukupnya, hal ini bertujuan supaya anak lebih disiplin dalam bertanggung jawab menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri. Sebagai orang yang beriman, anak perlu diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Sebagai anak yang berakhlak, kita perlu mengajarkan anak untuk

makan menggunakan tangan kanan dan tidak berbicara ketika makan. Hal tersebut ada kaitannya dengan akhlak dan sopan santun, sehingga orang tua bisa mengarahkannya sendiri mereka kecil. Untuk melatih tanggung jawab anak, kita juga bisa membiasakan mereka untuk mencuci piring yang sudah mereka gunakan setelah makan.

Dalam keluarga, peraturan beribadah juga memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan menjalankan ibadah dengan disiplin dan membentuk iman anggota keluarga. Dengan adanya peraturan-peraturan tentang wajib beribadah sesuai dengan waktunya, maka orang tua sudah membiasakan anaknya memperkuat imannya. Contoh sederhana untuk anak yang menganut agama katolik adalah dalam satu minggu anak diwajibkan untuk memilih hendak beribadah di hari sabtu atau minggu. Selain itu, kita juga bisa membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai kebiasaan yang baik. Aturan sederhana lainnya adalah membiasakan anak untuk berdoa sebelum tidur dan sesudah tidur sebagai ungkapan syukur kita pada rezeki yang Tuhan berikan kepada kita.

Tugas seorang anak adalah belajar, sehingga perlu bagi setiap keluarga untuk membentuk peraturan yang berkaitan dengan aktivitas belajar anak. Contohnya membiasakan anak bangun tidur pukul 05.00. Tujuannya supaya anak terbiasa memiliki waktu yang cukup untuk menuntaskan tanggung jawabnya sebelum berangkat ke sekolah, seperti merapikan kasur, mandi, sarapan dan mencuci piring setelah makan. Sama halnya dengan aturan bangun, aturan tidur di atur paling lambat pukul 21.00, supaya anak bisa bangun lebih pagi dan tidak mengantuk. Setelah pulang sekolah, orang tua bisa mengarahkan anak untuk meletakkan tas sekolah di meja belajar supaya tidak berserakan dimana-mana. Anak juga perlu dibimbing untuk membuat jadwal belajar supaya aktivitas yang hendak dilakukan mereka sehari-hari bisa terlaksana dengan maksimal. Selain itu, tentu terdapat peraturan tentang pengerjaan tugas sekolah yang paling lambat dikerjakan 1 hari sebelum dikumpulkan, supaya bisa dikumpulkan tepat waktu. Setelah belajar pun, anak dilatih disiplin dengan merapikan buku dan alat tulis secara mandiri. Anak juga bisa di himbau untuk menyiapkan keperluan sekolah di siang hari setelah pulang sekolah supaya tidak ada keperluan yang

tertinggal. Hal lain yang berkaitan dengan belajar adalah aktivitas menonton TV dan bermain gadget yang mungkin hanya bisa dilakukan di hari jumat dan sabtu serta di hari libur tertentu (Shofia *et.al.*, 2025).

3.2 Pengertian Aturan Di Lingkungan Sekolah

Peraturan sekolah adalah sebuah tolak ukur yang berlaku di sekolah untuk menertibkan perilaku warga sekolah supaya tidak menyimpang dan mendukung mereka untuk berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku (Zubaidah & Gunawan, 2024). Maka dengan adanya peraturan diharapkan mampu mencegah terganggunya proses belajar dan mengajar di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lebih kondusif.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik di sekolah tidak hanya dituntut menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan akademik, melainkan juga harus memiliki sikap yang sopan santun dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, penting bagi anak untuk memahami peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis terhadap guru dan karyawan. Salah satunya adalah dengan permisi ketika lewat di depan guru dan meminta izin kepada guru jika hendak pergi ke kamar mandi pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya anak memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai guru sebagai pendidik dan orang yang lebih tua.

Dalam keseharian peserta didik di sekolah, tentu diperlukan pula peraturan yang berkaitan dengan cara bersikap terhadap teman di sekolah. Beberapa tindakan untuk mencegah peristiwa *bullying* juga perlu dilakukan melalui peran serta peraturan sekolah supaya peserta didik tidak boleh melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun mental. Sebagai contohnya, peserta didik yang berakhlak mulia bertutur kata yang baik dan sopan kepada teman, permisi ketika lewat di depan teman dan menghargai serta menyayangi teman di sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik memiliki rasa saling menghargai antar teman, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Ketika bermain, anak boleh berbagi dan bermain bersama teman tanpa pilih-pilih. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir perilaku *bullying* di lingkungan

sekolah. Ketika ada teman yang kesulitan atau membutuhkan pertolongan, anak juga dilatih untuk mau menolong teman yang mengalami kesulitan. Mereka belajar untuk memiliki kepekaan sosial dari peristiwa sederhana tersebut.

Untuk menjadi pribadi yang sehat, tentu kita perlu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dimanapun kita berada. Untuk itu, di sekolah sekalipun tentu diperlukan juga peraturan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Contoh sederhana yang bisa dilakukan adalah membuat dan melaksanakan piket sesuai jadwal. Piket diperlakukan supaya peserta didik di sekolah secara bergantian dapat memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti menyapu lantai kelas, membuka jendela kelas supaya sirkulasi udara di dalam kelas lancar, serta menyiram tanaman di depan kelas. Hal ini tentu baik diterapkan untuk peserta didik. Supaya di dalam kelompok piket mereka belajar untuk membagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar. Walaupun terdapat kelompok piket yang berbeda tiap harinya, seluruh peserta didik di dalam kelas perlu memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah. Mereka diingatkan untuk tetap ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dengan tidak mencoret-coret meja dan kursi, membersihkan dan membereskan meja sendiri secara mandiri, dan membuang sampah di tempat sampah. Dari sisi menjaga kesehatan di lingkungan sekolah, peserta didik bisa dihibau untuk melakukan hal sederhana seperti menjaga kebersihan toilet setelah menggunakan. Kemudian tetap menggunakan masker ketika sakit untuk meminimalisir penularan ke teman lain. Potong kuku 1 minggu sekali, untuk meminimalisir melukai teman yang lain dan menyimpan kuman di sela kuku. Lalu wajib mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan toilet. Menjaga kesehatan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan pola makan seseorang. Untuk menjaga kesehatan peserta didik. Sekolah bisa menghibau mereka untuk wajib mengonsumsi makanan yang bergizi. Melalui pemberlakuan peraturan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya belajar untuk mencegah supaya

lingkungan tetap bersih dan sehat. Namun juga belajar untuk bertanggung jawab atas kesehatan dan kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.

Peraturan selanjutnya berkaitan dengan makan. Setiap peserta didik tentu memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya. Maka dari itu, peserta didik dihimbau untuk sarapan terlebih dahulu tsebelum berangkat ke sekolah adalah hal yang bijak. Tujuannya supaya peserta didik memiliki nutrisi dan energi yang cukup untuk memulai aktivitas mereka di sekolah. Hal tersebut juga perlu dilakukan supaya mendukung pemberlakuan peraturan yang tidak memperbolehkan peserta didik makan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik bisa fokus belajar. Untuk menjaga pola makan yang sehat pada peserta didik, guru juga bisa menghimbau peserta didik untuk menghabiskan makanan mereka serta membawa bekal makanan dan botol minum berisi air putih dari rumah. Untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar sekolah, peserta didik tidak diperbolehkan membawa makanan dan minuman kemasan plastik dari luar sekolah. Peserta didik bisa membawa bekal yang dimasukkan ke dalam *lunch box* dan *tumbler*. Untuk tetap mengajak peserta didik menjadi anak yang berakhlak dan sopan, guru bisa mengajarkan mereka untuk tetap makan di meja, tidak bermain dan berbicara pada saat makan, dan makan menggunakan tangan kanan. Berdoa sebelum dan sesudah makan perlu juga diterapkan supaya mereka menjadi anak yang beriman.

BAB IV

PROBLEM BASED LEARNING

4.1 Pengertian Model PBL

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, sebagai pendidik kita perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk diterapkan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas untuk mempelajari materi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah adalah PBL. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan isu relevan di sekitar peserta didik menjadi konten pembelajaran bagi peserta didik (Mayasari *et.al.*, 2022). Melalui penggunaan isu masalah yang dekat dengan peserta didik, diharapkan mereka mampu menggunakan keterampilan berpikir kritisnya untuk menemukan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah yang disajikan.

4.2 Langkah-langkah Model PBL

Model PBL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan dengan bimbingan pendidik. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini sangat baik dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik sebab mampu mendorong aktivitas mereka dalam berpikir dan mengelola data. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah (Rumono dalam Eismawati *et.al.*, 2019).

1. Mengorganisasikan peserta didik pada sebuah topik masalah

Pada tahap awal ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan topik permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pada tahap ini pula, guru juga bisa mengarahkan peserta didik untuk menggunakan pengalaman relevan yang dialami mereka sebagai sebuah topik masalah. Melalui tahap ini, diharapkan peserta didik

mampu menemukan inti dari permasalahan tersebut sehingga pada tahap selanjutnya ia dapat menemukan rancangan solusi bagi permasalahan tersebut.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Di tahap kedua ini guru akan mendorong peserta didik untuk mulai mengidentifikasi masalah dan merancang sebuah ide untuk diterapkan pada permasalahan yang ada (Darwati & Purana, 2021b). Pada tahap ini guru bisa mengingatkan peserta didik tentang bagaimana langkah-langkah melakukan penelitian ilmiah sehingga peserta didik dapat melakukan identifikasi dengan sintaks yang runtut dan benar. Dalam implementasinya, peserta didik dapat memahami langkah-langkah apa yang perlu mereka lakukan untuk mengidentifikasi sebuah masalah.

3. Mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara mandiri maupun kelompok

Pada tahap ketiga, peserta didik diarahkan untuk mampu menemukan informasi terkait dengan permasalahan tersebut serta dapat melakukan percobaan dari solusi yang mereka temukan (Rerung *et.al.*, 2017). Pada tahap ini guru lebih banyak untuk membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan terhadap solusi untuk menyelesaikan topik permasalahan yang mereka dapat.

4. Mengelola hasil penyelidikan dan mempresentasikan hasilnya

Di tahap keempat ini peserta didik yang sudah menemukan solusi untuk masalahnya dapat diarahkan untuk menciptakan solusi tersebut menjadi sebuah karya sebagai hasil akhir dari penemuan dari pemecahan masalah (Hamdani *et.al.*, 2022). Di tahap ini peserta didik dapat membuat sebuah karya, poster, video, infografis ataupun laporan sebagai hasil akhirnya.

5. Analisa dan evaluasi pemecahan masalah

Pada tahap akhir ini, guru dapat membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap solusi yang ditawarkan oleh peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah (Kusumawati *et.al.*, 2022). Pada tahap ini peserta didik dapat melakukan perbaikan serta menambah komponen yang dirasa masih

kurang yang diperoleh dari refleksi dan evaluasi untuk menghasilkan solusi permasalahan yang lebih optimal.

Oleh sebab itu, peneliti hendak mengimplementasikan model pembelajaran PBL ini kedalam modul berbasis digital yang peneliti kembangkan. Berikut merupakan paparan terkait modul ajar yang hendak dikembangkan oleh peneliti.

BAGIAN II LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PBL

PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1:
ATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2:
ATURAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3:
AKSI MEMATUHI PERATURAN DI
LINGKUNGAN SEKOLAH
MENGUNAKAN METODE PHOTOVOICE

JADWAL PIKET
HARI SENIN



BAB I
LANGKAH PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1
ATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan 3 contoh sikap aturan di lingkungan keluarga (C3).
2. Peserta didik mampu menentukan 3 contoh tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga (C3).
3. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga (C2).
4. Peserta didik mampu mengevaluasi dampak sikap tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga (C5).

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Sintaks Model PBL	Keterangan
1.	Kegiatan Awal		<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa. 2. Peserta didik memberi salam kepada guru. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan guru bernyanyi lagu sebagai <i>ice breaking</i>. 5. Peserta didik digali pengetahuannya melalui nyanyian lagu. <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 7. Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik.

2.	Kegiatan Inti	Langkah 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah	<p>1. Guru menayangkan gambar dan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi.</p> <p>a. Apa ada yang pernah melakukan tindakan seperti yang dilakukan tokoh dalam rumah tersebut? Bagaimana perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh kakak beradik tersebut? Berikan alasannya! Adakah ada peraturan di rumah kalian yang berkaitan dengan peristiwa tersebut?</p>
		Langkah 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar	<p>1. Peserta didik mengamati penjelasan guru melalui media <i>canva</i> yang ditayangkan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait PPT <i>canva</i> yang ditampilkan oleh guru.</p>
		Langkah 3: Membantu Penyelidikan Mandiri atau Kelompok	<p>1. Peserta didik melakukan penyelidikan menggunakan media “Kartu Peraturan”.</p> <p>2. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4 orang anggota.</p> <p>3. Peserta didik di setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengisi nama aktivitas dari kartu tindakan. Kemudian kelompok boleh menggolongkan kartu yang berisi beberapa tindakan mematuhi atau tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga.</p> <p>4. Peserta didik di setiap kelompok akan mengumpulkan kartu yang sudah digolongkan ke dalam tempat yang sudah disiapkan oleh guru.</p>

		Langkah 4: Mengorganisasikan dan Menyajikan Hasil Karya	1. Peserta didik di setiap kelompok mempresentasikan hasil kartu yang sudah digolongkan berdasarkan kategori mematuhi dan tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
		Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah	1. Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran mengenai peraturan di lingkungan keluarga. 2. Guru menanyakan pemahaman peserta didik terkait materi peraturan di lingkungan keluarga yang sudah dipelajari. 3. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan singkat terkait materi peraturan di lingkungan keluarga yang sudah dipelajari menggunakan media <i>Quizizz</i> .
3.	Kegiatan Akhir		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru meringkas materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan beberapa hal yang belum dipahami. <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik melengkapi soal evaluasi pembelajaran secara individu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi. 5. Peserta didik diberikan tindakan lanjut.

			6. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
--	--	--	--

BAB II
LANGKAH PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2:
ATURAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menguraikan 3 contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan sekolah (C4).
2. Peserta didik mampu menguraikan 3 contoh sikap tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah (C4).
3. Peserta didik mampu menceritakan pentingnya sikap mematuhi aturan di lingkungan sekolah (C2).
4. Peserta didik mampu mengkritik sikap tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah (C5).

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Sintaks Model PBL	Keterangan
1.	Kegiatan Awal		<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa. 2. Peserta didik memberi salam kepada guru. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan guru bernyanyi lagu sebagai <i>ice breaking</i>. 5. Peserta didik digali pengetahuannya melalui nyanyian lagu. <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

			7. Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik.
2.	Kegiatan Inti	Langkah 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menentukan 2 gambar yang ditampilkan merupakan tindakan mematuhi atau tidak mematuhi peraturan di lingkungan keluarga (C3). 2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru: <ol style="list-style-type: none"> a. Anak-anak, tahukah kalian peristiwa apa yang sedang terjadi pada gambar tersebut? b. Apakah hal tersebut patut dilakukan di lingkungan sekolah? c. Jika kalian melihat peristiwa tersebut di sekolah, apa yang akan kalian lakukan? 3. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan. 4. Peserta didik melakukan tanya jawab bersama guru.
		Langkah 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati penjelasan guru melalui media <i>canva</i> yang ditayangkan. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait PPT <i>canva</i> yang ditampilkan oleh guru.
		Langkah 3: Membantu Penyelidikan Mandiri atau Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan penyelidikan menggunakan media "<i>Stick</i>". 2. Peserta didik dibagi dalam 8 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 2 orang anggota. 3. Peserta didik di setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengisi <i>stick</i> dengan nama aktivitas yang menunjukkan tindakan

			<p>mematuhi atau tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah. Peserta didik diberi kebebasan untuk menghias <i>stick</i> tersebut.</p> <p>4. Peserta didik di setiap kelompok akan memasukkan <i>stick</i> yang sudah diisi ke dalam gelas yang sudah disiapkan oleh guru yang diberi label mematuhi peraturan dan tidak mematuhi peraturan.</p>
		Langkah 4: Mengorganisasikan dan Menyajikan Hasil Karya	<p>1. Peserta didik di beberapa kelompok mempresentasikan hasil <i>stick</i> yang sudah digolongkan berdasarkan kategori mematuhi dan tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah.</p> <p>2. Peserta didik di kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>3. Guru dan peserta didik membahas hasil diskusi bersama-sama.</p>
		Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah	<p>1. Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran mengenai peraturan di lingkungan sekolah.</p> <p>2. Guru menanyakan pemahaman peserta didik terkait materi peraturan di lingkungan keluarga yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan singkat terkait materi peraturan di lingkungan keluarga yang sudah dipelajari menggunakan media <i>Educaplay</i>.</p>
3.	Kegiatan Akhir		<p>Kesimpulan</p> <p>7. Peserta didik bersama guru meringkas materi</p>

			<p>pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini.</p> <p>8. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan beberapa hal yang belum dipahami.</p> <p>Evaluasi</p> <p>9. Peserta didik melengkapi soal evaluasi pembelajaran secara individu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Refleksi</p> <p>10. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi.</p> <p>11. Peserta didik diberikan tindakan lanjut.</p> <p>12. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.</p>
--	--	--	---

BAB III
LANGKAH PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3:
TINDAKAN MEMATUHI PERATURAN DI
LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN METODE
PHOTOVOICE

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memperkirakan dampak dari tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah (C2).
2. Peserta didik mampu mempraktekkan sikap mematuhi aturan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (P3).
3. Peserta didik mampu membuktikan pengalaman mematuhi aturan di lingkungan sekolah dengan bukti foto (C3).
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali pengalaman mematuhi aturan di lingkungan sekolah sambil menampilkan bukti foto (C2).

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Sintaks Model PBL	Keterangan
1.	Kegiatan Awal		<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa. 2. Peserta didik memberi salam kepada guru. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan guru bernyanyi lagu sebagai <i>ice breaking</i>. 5. Peserta didik digali pengetahuannya melalui nyanyian lagu. <p>Orientasi</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 7. Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik.
2.	Kegiatan Inti	Langkah 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan PPT <i>Canva</i> berisi langkah-langkah kegiatan untuk observasi dan membuat laporan <i>photovoice</i> observasi. 2. Peserta didik dibagi dalam 2 kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 8 anggota kelompok dan akan didampingi 1 pendamping untuk membantu dalam mendokumentasikan aksi mematuhi peraturan di lingkungan sekolah. 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat laporan <i>photovoice</i> secara mandiri walaupun observasi dilakukan secara berkelompok. 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi untuk menentukan aksi yang hendak dilakukan.
		Langkah 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipersilahkan untuk melaksanakan observasi bersama kelompok di dampingi oleh 1 guru untuk membantu mendokumentasikan aksi mematuhi peraturan di lingkungan sekolah.
		Langkah 3: Membantu Penyelidikan Mandiri atau Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencetak masing-masing foto peserta didik pada saat melakukan aksi mematuhi peraturan di lingkungan sekolah. 2. Guru membagikan foto yang sudah diprint dan LKPD untuk membuat laporan <i>photovoice</i>.

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dipersilahkan untuk menempelkan foto mereka pada tempat yang sudah disediakan. 4. Peserta didik diminta untuk menuliskan judul aksi yang dilakukan. 5. Peserta didik menjelaskan aksi mematuhi peraturan di lingkungan sekolah yang sudah dilakukan sebelumnya.
		Langkah 4: Mengorganisasikan dan Menyajikan Hasil Karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil <i>photovoice</i> secara mandiri. 2. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan apresiasi. 3. Guru dan peserta didik membahas hasil diskusi bersama-sama.
		Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran mengenai tindakan mematuhi peraturan di lingkungan sekolah menggunakan metode <i>photovoice</i>. 2. Guru menanyakan pemahaman peserta didik terkait dengan pembelajaran tentang tindakan mematuhi peraturan di lingkungan sekolah. 3. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan singkat terkait materi peraturan di lingkungan keluarga dan sekolah menggunakan media <i>Quizizz</i>.
3.	Kegiatan Akhir		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik bersama guru meringkas materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini.

			<p>6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan beberapa hal yang belum dipahami.</p> <p>Evaluasi</p> <p>7. Peserta didik melengkapi soal evaluasi pembelajaran secara individu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Refleksi</p> <p>8. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi.</p> <p>9. Peserta didik diberikan tindakan lanjut.</p> <p>10. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.</p>
--	--	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, (2024). *Pengertian Capaian Pembelajaran (CP)*. Diakses pada 26 Desember 2024, dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). Modul Ajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari [https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Perangkat%20Ajar/2.%20Prinsip%20&%20Prosedur%20Penyusunan%20Modul%20Ajar%20\(07_04\).pdf](https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Perangkat%20Ajar/2.%20Prinsip%20&%20Prosedur%20Penyusunan%20Modul%20Ajar%20(07_04).pdf)
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan ekonomi Indonesia*, 2(1), 85-90.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Fernanda, N., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media Educaplay di Kelas IVB SDN Dukuh Kupang III Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.131>
- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75-84.
- Supriatun, E., Insani, U., & Indrastuti, A. (2019). Pengaruh Photovoice Interactive terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Bencana Longsor pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 266–276. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.909>
- Najmah, N., Ramawati, M., Azizah, S., Zanjabila, A. R., Ar Rahma, C. A., Zhafirah, Y., Malfiro, A., Ricko, M., & Rozin, A. (2023). Suara Anak Bantaran Sungai Musi: Studi Photovoice pada Kegiatan Sanitary Camp, Kampung Pandai 13 Ulu, Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(3), 171–186. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I3.116>

- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335> (Rumono dalam Eismawati *et.al.*, 2019).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021b). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Mathematic Education Journal*, 5(1), 13-18.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Shofia, N. A. S., Sucipto, R. H., & Soeharti. (2023). Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas II. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 10 Desember 2024, dari <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Zubaidah, S., Gunawan, H. I., & Dadang, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di SMK Science Technology and Business (STB) Depok. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 11-18.



LAMPIRAN

MEDIA CANVA

BAHAN AJAR

MEDIA PEMBELAJARAN

LKPD

LAGU

PENILAIAN

JADWAL PIKET
HARI SENIN

LAMPIRAN 1. MEDIA CANVA PERTEMUAN 1



CLICK HERE

https://drive.google.com/file/d/IPEM0ci-U9RLkhDqabOfRCpiRV9vzbzJl/view?usp=drive_link

LAMPIRAN 2. MEDIA CANVA PERTEMUAN 2



CLICK HERE

https://drive.google.com/file/d/17O0mktoUONbAOVIOP7YpV-XpPn_ELzWO/view?usp=drive_link

LAMPIRAN 3. MEDIA CANVA PERTEMUAN 3



CLICK HERE

https://drive.google.com/file/d/1CuSGrBbI8q7lruCQrGBurXNKI2weZaLL/view?usp=drive_link

LAMPIRAN 4. BAHAN AJAR PERTEMUAN 1

1. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah pedoman hidup yang sudah disepakati bersama dalam suatu perkumpulan dan bersifat mengatur sehingga seluruh anggotanya wajib untuk menaatinya supaya terhindar dari sanksi dan tercipta sebuah keteraturan serta kedisiplinan.

2. Pengertian Peraturan Keluarga

Peraturan keluarga adalah peraturan yang dibuat dan disepakati oleh seluruh anggota keluarga. Peraturan dalam keluarga bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang positif bagi setiap anggotanya.

3. Contoh Perilaku Mematuhi Peraturan di Lingkungan Keluarga

a. Aturan bersikap pada orang tua

Aturan bersikap pada orang tua merupakan bentuk peraturan yang tercipta supaya interaksi antara orang tua dengan anak lebih harmonis dan berjalan baik. Supaya setiap anggota keluarga dapat menjalankan peraturan dengan baik, orang tua perlu memberikan teladan pertama supaya anggota keluarga yang lain bisa ikut meniru perilaku baik yang dilakukan. Hal sederhana yang bisa dilakukan orang tua dimulai dengan membangun kebiasaan untuk bersalaman terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. Dari kebiasaan tersebut orang tua akan menanamkan akhlak yang baik pada anak supaya mereka tumbuh menjadi anak yang berbakti dan mampu menghargai orang tua. Membiasakan anak untuk meminta izin kepada orang tua terlebih dahulu jika hendak berpergian merupakan bentuk dari sopan dan santun di dalam keluarga. Meminta izin sebelum berpergian bertujuan supaya anak jujur dan orang tua tidak merasa khawatir ataupun kebingungan ketika mereka tidak berada di rumah. Jika setiap anak mampu melakukan hal itu, maka kejujuran yang dilakukan anak sudah termasuk juga dalam bentuk menghargai orang tua. Sebagai anak yang berakhlak mulia dan menyayangi orang tua, anak juga perlu bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Contohnya dengan mengucap permisi ketika lewat di depan orang tua atau orang yang lebih tua, anak sudah mampu mencerminkan akhlak yang baik

di rumah dan akan menjadi pondasi yang baik untuk mereka melakukan interaksi sosial di tengah masyarakat.

b. Aturan bersikap pada kakak dan adik

Selain orang tua, kita hidup di rumah bersama dengan saudara kita yakni kakak dan adik. Jadi, selain aturan bersikap pada orang tua, terdapat pula aturan bersikap pada kakak dan adik. Jika memposisikan diri sebagai kakak yang berakhlak, kita perlu bertutur kata yang baik dan sopan kepada adik untuk menjadi contoh yang baik, tujuannya supaya mereka juga belajar untuk bertutur kata yang baik. Sama hal yang bersikap kepada orang tua, kakak juga harus menyanyangi dan menjaga adik dengan contoh sederhana mengajaknya bermain bersama atau berbagi makanan. Jika dalam sudut pandang seorang adik, kita perlu memperlakukan kakak sebagai orang yang lebih tua dari kita. Sehingga, adik harus berbicara dengan sopan dan santun kepada kakak. Adik juga perlu berpamitan dengan kakak ketika hendak berpergian jika memang orang tua sedang tidak ada di rumah, supaya anggota keluarga yang lain tidak cemas ketika kita sedang pergi bermain ke luar rumah. Selain itu, sebagai adik kita juga perlu mendengarkan nasihat dari kakak.

c. Aturan kebersihan dan kesehatan

Sebagai makhluk hidup, tentu manusia memerlukan makan dan minum untuk memulihkan kembali energi yang digunakan selama beraktivitas seharian. Dalam kehidupan di keluarga, terdapat pula aturan yang berkaitan dengan aktivitas makan dan minum. Salah satunya adalah wajib sarapan sebelum berangkat ke sekolah, yang bertujuan supaya anak memiliki energi yang cukup untuk melaksanakan segala aktivitas di sekolah. Terdapat pula aturan cuci tangan sebelum makan, hal ini tentu memiliki tujuan supaya tidak ada kuman yang tertinggal ditangan anak sehingga mereka akan terhindar dari kuman dan penyakit. Terdapat pula aturan mengambil makan secukupnya, hal ini bertujuan supaya anak lebih disiplin dalam bertanggung jawab menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri. Sebagai orang yang beriman, anak perlu diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Sebagai anak yang berakhlak, kita perlu mengajarkan anak untuk makan menggunakan tangan kanan dan tidak berbicara ketika makan. Hal tersebut ada kaitannya dengan akhlak dan sopan santun, sehingga orang tua bisa mengarahkannya sendiri mereka kecil. Untuk melatih tanggung jawab anak, kita juga bisa membiasakan mereka untuk mencuci piring yang sudah mereka gunakan setelah makan.

d. Aturan beribadah

Dalam keluarga, peraturan beribadah juga memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan menjalankan ibadah dengan disiplin dan membentuk

iman anggota keluarga. Dengan adanya peraturan-peraturan tentang wajib beribadah sesuai dengan waktunya, maka orang tua sudah membiasakan anaknya memperkuat imannya. Contoh sederhana untuk anak yang menganut agama katolik adalah dalam satu minggu anak diwajibkan untuk memilih hendak beribadah di hari sabtu atau minggu. Selain itu, kita juga bisa membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai kebiasaan yang baik. Aturan sederhana lainnya adalah membiasakan anak untuk berdoa sebelum tidur dan sesudah tidur sebagai ungkapan syukur kita pada rejeki yang Tuhan berikan kepada kita.

e. Aturan belajar

Tugas seorang anak adalah belajar, sehingga perlu bagi setiap keluarga untuk membentuk peraturan yang berkaitan dengan aktivitas belajar anak. Contohnya membiasakan anak bangun tidur pukul 05.00. Tujuannya supaya anak terbiasa memiliki waktu yang cukup untuk menuntaskan tanggung jawabnya sebelum berangkat ke sekolah, seperti merapikan kasur, mandi, sarapan dan mencuci piring setelah makan. Sama halnya dengan aturan bangun, aturan tidur di atur paling lambat pukul 21.00, supaya anak bisa bangun lebih pagi dan tidak mengantuk. Setelah pulang sekolah, orang tua bisa mengarahkan anak untuk meletakkan tas sekolah di meja belajar supaya tidak berserakan dimana-mana. Anak juga perlu dibimbing untuk membuat jadwal belajar supaya aktivitas yang hendak dilakukan mereka sehari-hari bisa terlaksana dengan maksimal. Selain itu, tentu terdapat peraturan tentang pengerjaan tugas sekolah yang paling lambat dikerjakan 1 hari sebelum dikumpulkan, supaya bisa dikumpulkan tepat waktu. Setelah belajar pun, anak dilatih disiplin dengan merapikan buku dan alat tulis secara mandiri. Anak juga bisa di himbau untuk menyiapkan keperluan sekolah di siang hari setelah pulang sekolah supaya tidak ada keperluan yang tertinggal. Hal lain yang berkaitan dengan belajar adalah aktivitas menonton TV dan bermain gadget yang mungkin hanya bisa dilakukan di hari jumat dan sabtu serta di hari libur tertentu.

LAMPIRAN 5. BAHAN AJAR PERTEMUAN 2

1. Pengertian Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah sebuah tolak ukur yang berlaku di sekolah untuk menertibkan perilaku warga sekolah supaya tidak menyimpang dan mendukung mereka untuk berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku. Sehingga diharapkan mampu mencegah terganggunya proses belajar dan mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan di sekolah, maka tujuan pendidikan akan dapat berjalan lebih kondusif.

2. Contoh Perilaku Mematuhi Peraturan di Lingkungan Sekolah

a. Aturan bersikap pada guru

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik di sekolah tidak hanya dituntut menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan akademik, melainkan juga harus memiliki sikap yang sopan santun dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, penting bagi anak untuk memahami peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis terhadap guru dan karyawan. Salah satunya adalah dengan permisi ketika lewat di depan guru dan meminta izin kepada guru jika hendak pergi ke kamar mandi pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya anak memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai guru sebagai pendidik dan orang yang lebih tua.

b. Aturan bersikap pada teman

Dalam keseharian peserta didik disekolah, tentu diperlukan pula peraturan yang berkaitan dengan cara bersikap terhadap teman di sekolah. Beberapa tindakan untuk mencegah peristiwa bullying juga perlu dilakukan melalui peran serta peraturan sekolah supaya peserta didik tidak boleh melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun mental. Sebagai contohnya, peserta didik yang berakhlak mulia bertutur kata yang baik dan sopan kepada teman, permisi ketika lewat di depan teman dan menghargai serta menyayangi teman di sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik memiliki rasa saling menghargai antar teman, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Ketika bermain, anak boleh berbagi dan bermain bersama teman tanpa pilih-pilih. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir perilaku bullying di lingkungan sekolah. Ketika ada teman yang kesulitan atau membutuhkan pertolongan, anak juga dilatih untuk mau menolong

teman yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka belajar untuk memiliki kepekaan sosial dari peristiwa sederhana tersebut.

c. Aturan kebersihan

Untuk menjadi pribadi yang sehat, tentu kita perlu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dimanapun kita berada. Untuk itu, di sekolah sekalipun tentu diperlukan juga peraturan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Contoh sederhana yang bisa dilakukan adalah membuat dan melaksanakan piket sesuai jadwal. Piket diperlakukan supaya peserta didik di sekolah secara bergantian dapat memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti menyapu lantai kelas, membuka jendela kelas supaya sirkulasi udara di dalam kelas lancar, serta menyiram tanaman di depan kelas. Hal ini tentu baik diterapkan untuk peserta didik. Supaya di dalam kelompok piket mereka belajar untuk membagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar. Walaupun terdapat kelompok piket yang berbeda tiap harinya, seluruh peserta didik di dalam kelas perlu memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah. Sehingga mereka diingatkan untuk tetap ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dengan tidak mencoret-coret meja dan kursi, membersihkan dan membereskan meja sendiri secara mandiri, dan membuang sampah di tempat sampah. Dari sisi menjaga kesehatan di lingkungan sekolah, peserta didik bisa dihimbau untuk melakukan hal sederhana seperti menjaga kebersihan toilet setelah menggunakan. Kemudian tetap menggunakan masker ketika sakit untuk meminimalisir penularan ke teman lain. Potong kuku 1 minggu sekali, untuk meminimalisir melukai teman yang lain dan menyimpan kuman di sela kuku. Lalu wajib mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan toilet.

d. Aturan makan

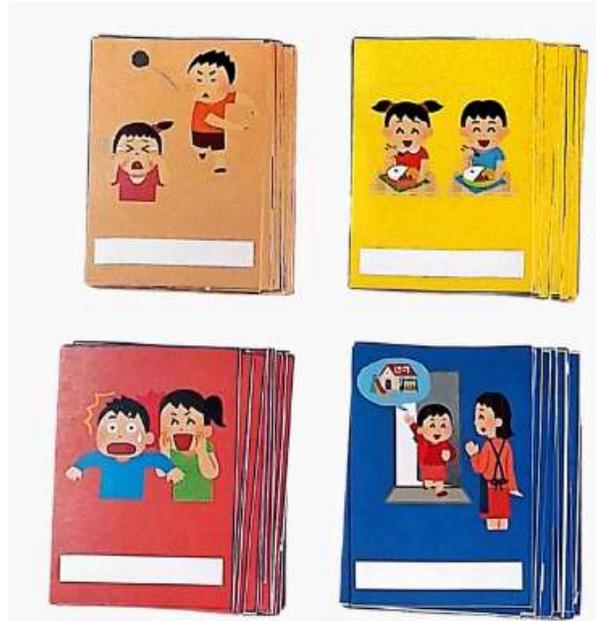
Peraturan selanjutnya berkaitan dengan makan. Setiap peserta didik tentu memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya. Sehingga menghimbau peserta didik untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah adalah hal yang bijak. Tujuannya supaya peserta didik memiliki nutrisi dan energi yang cukup untuk memulai aktivitas mereka di sekolah. Hal tersebut juga perlu dilakukan supaya mendukung pemberlakuan peraturan yang tidak memperbolehkan peserta didik makan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik bisa fokus belajar. Untuk menjaga pola makan yang sehat pada peserta didik, guru juga bisa

menghimbau peserta didik untuk menghabiskan makanan mereka serta membawa bekal makanan dan botol minum berisi air putih dari rumah. Untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar sekolah, peserta didik tidak diperbolehkan membawa makanan dan minuman kemasan plastik dari luar sekolah. Sehingga peserta didik bisa membawa bekal yang dimasukkan ke dalam lunch box dan tumbler. Untuk tetap mengajak peserta didik menjadi anak yang berakhlak dan sopan, guru bisa mengajarkan mereka untuk tetap makan di meja, tidak bermain dan berbicara pada saat makan, dan makan menggunakan tangan kanan. Berdoa sebelum dan sesudah makan perlu juga diterapkan supaya mereka menjadi anak yang beriman.

LAMPIRAN 6. BAHAN AJAR PERTEMUAN 3

1. Dampak tidak mematuhi peraturan
 - Di lingkungan keluarga
 - Hidup tidak sehat dan tidak nyaman
 - Tidak rukun dengan anggota keluarga
 - Hidup tidak teratur
 - Dijauhi teman
 - Tidak memiliki sikap tanggung jawab
 - Rumah menjadi kotor dan berantakan
 - Di lingkungan sekolah
 - Lingkungan belajar tidak sehat dan tidak nyaman
 - Tidak rukun dengan teman
 - Prestasi belajar menurun
 - Memperoleh teguran dari guru dan teman
 - Dihukum karena melanggar peraturan
 - Memiliki reputasi yang buruk
 - Mengganggu orang lain
 - Tidak memiliki sikap disiplin
 - Tidak memiliki sikap tanggung jawab
 - Ruang kelas kotor dan tidak rapi sehingga tidak nyaman untuk belajar
2. Dampak jika mematuhi peraturan
 - a. Di lingkungan keluarga
 - Hidup lebih sehat, nyaman dan teratur
 - Hidup rukun dan damai dengan anggota keluarga
 - Disenangi orang tua, kakak, adik dan teman
 - Disiplin
 - Memiliki sikap tanggung jawab
 - Rumah selalu bersih dan rapi sehingga nyaman ditempati
 - b. Di lingkungan sekolah
 - Rukun dan damai dengan teman
 - Memperoleh apresiasi dari guru dan teman
 - Terbiasa untuk melakukan hal yang baik
 - Ruang kelas selalu bersih dan rapi sehingga nyaman untuk belajar

LAMPIRAN 7. KARTU PERATURAN PERTEMUAN 1



Cara Penggunaan Media kartu peraturan:

1. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4 orang anggota.
2. Setiap kelompok akan dibagi 1 LKPD dan beberapa kartu.
3. Peserta didik di setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengisi nama aktivitas dari kartu tindakan.
4. Selanjutnya, peserta didik di dalam kelompok diberi kesempatan untuk menggolongkan kartu yang berisi beberapa tindakan mematuhi atau tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
5. Peserta didik di setiap kelompok akan menempelkan kartu yang sudah digolongkan pada tabel di LKPD yang sudah dibagi sebelumnya

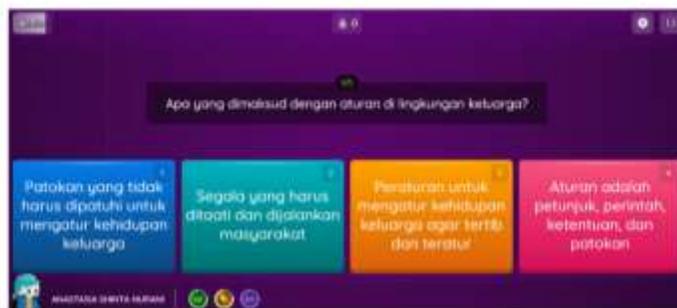
LAMPIRAN 8. MEDIA *STICK* PERTEMUAN 2



Cara Penggunaan Media School Rule Stick:

1. Peserta didik dibagi dalam 8 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 2 orang anggota.
2. Peserta didik di setiap kelompok akan memperoleh 1 LKPD dan 8 *stick*
3. Peserta didik di setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengisi *stick* dengan nama aktivitas yang menunjukkan 4 tindakan mematuhi dan 4 tindakan tidak mematuhi aturan di lingkungan sekolah.
4. Peserta didik di setiap kelompok diberi kebebasan untuk menghias *stick* tersebut.
5. Peserta didik di dalam kelompok diberi kesempatan untuk menghias gelas pada LKPD setelah mengisi aktivitas pada *stick* yang dibagikan.
6. Peserta didik di setiap kelompok akan menempelkan *stick* yang sudah diisi ke gambar gelas yang sudah disiapkan oleh guru yang diberi label mematuhi peraturan dan tidak mematuhi peraturan.

LAMPIRAN 9. MEDIA *QUIZIZZ* PERTEMUAN 1



CLICK HERE

https://quizizz.com/admin/quiz/67ae1a127786211ef4ced805/soal-evaluasi-materi-aturan-di-lingkungan-keluarga?source=quiz_share

LAMPIRAN 10. MEDIA *EDUCAPLAY* PERTEMUAN 2



CLICK HERE

https://www.educaplay.com/earning-resources/22498473-aturan_di_lingkungan_sekolah.html

LAMPIRAN 11. MEDIA *QUIZIZZ* PERTEMUAN 3



CLICK HERE

<https://quizizz.com/admin/quiz/67b8895352bca2c0f7a6ebd3?searchLocale=>

LAMPIRAN 12. LKPD PERTEMUAN 1

LKPD

Nama Anggota Kelompok 1:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

AYO KENALI DAN GOLONGKAN PERATURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

Perhatikan instruksi di bawah ini untuk mengerjakan!

1. Isi kolom putih di setiap kartu dengan nama aktivitas yang sesuai dengan gambar pada kartu tersebut.
2. Golongkan kartu tersebut sesuai dengan perilaku mematuhi atau tidak mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
3. Tempelkan kartu tersebut pada kolom di bawah ini dengan tepat dan rapi.

Perilaku Mematuhi Peraturan	Perilaku Tidak Mematuhi Peraturan

LAMPIRAN 13. LKPD PERTEMUAN 2

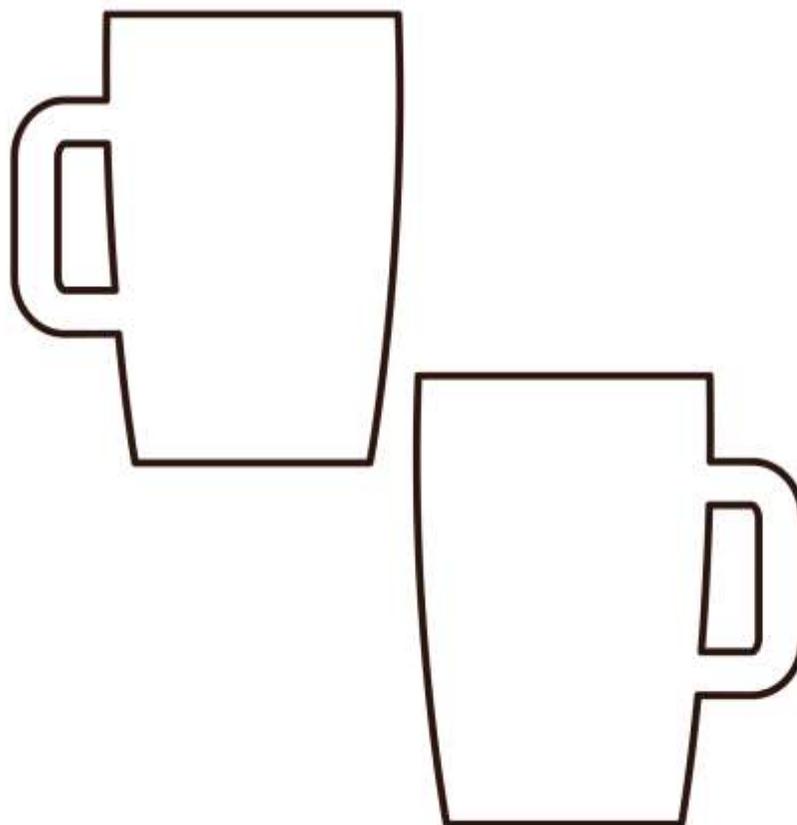
LKPD

Nama Anggota Kelompok 1:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

SCHOOL RULES STICK

Tempelkan stickmu di gelas yang sudah kamu warnai!



LAMPIRAN 14. LKPD PERTEMUAN 3

LKPD

Nama :
Absen :
Kelas :

Tuliskan judul aksimu pada tempat yang sudah disediakan di atas.
Tempelkan fotomu pada bagian kotak ini! Kemudian tuliskan deskripsi ceritamu di bawah foto yang sudah kamu tempelkan.

LAMPIRAN 15. LAGU PERTEMUAN 1



LAMPIRAN 16. LAGU PERTEMUAN 2



Di sini teman, disana teman
Dimana-mana, semua teman
Tak ada musuh, tak ada lawan
Semua saling sayang dengan teman
Tidak ejek-ejekkan, tidak pukul-pukulan
Saling tolong dan sayang dengan teman
Tidak ejek-ejekkan, tidak pukul-pukulan
Saling tolong dan sayang dengan teman

Shanshan Twins TV

LAMPIRAN 17. LAGU PERTEMUAN 3

Ciptaan Miss Marina

YUK! TAAT PERATURAN

YUK! TEMAN-TEMAN KITA TAAT
PERATURAN SUPAYA SEMUA JADI
TERTIB TERTIB DI RUMAH, TERTIB DI
SEKOLAH TERTIB DI JALAN,
DIMANAPUN JUGA MAMA PAPA JADI
SENANG IBU GURU JADI SENANG
TEMAN-TEMAN KITA SEMUA SENANG



LAMPIRAN 18. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 1

Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling benar pada soal pilihan ganda di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan aturan di lingkungan keluarga?
 - a. Patokan yang tidak harus dipatuhi untuk mengatur kehidupan keluarga
 - b. Segala yang harus ditaati dan dijalankan masyarakat
 - c. Bertujuan untuk mengatur kehidupan keluarga agar tertib dan teratur
 - d. Aturan adalah petunjuk, perintah, ketentuan, dan patokan
2. Kebersihan di lingkungan keluarga adalah tanggung jawab...
 - a. Diri sendiri
 - b. Anggota keluarga
 - c. Orang lain
 - d. Masyarakat sekitar
3. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan di lingkungan keluarga?
 - a. Supaya rukun
 - b. Supaya bahagia
 - c. Supaya bermusuhan
 - d. Supaya dinasehati
4. Ketika bermain, yang perlu kita lakukan adalah...
 - a. Membereskannya sebelum digunakan
 - b. Memakai seragam sekolah saat bermain
 - c. Merusak mainan supaya bisa beli lagi
 - d. Mengajak kakak/adik ikut bermain
5. Dari pernyataan berikut ini manakah yang paling sesuai dengan perilaku ketika berinteraksi dengan orang tua?
 - a. Pergi tanpa berpamitan

- b. Berbicara sopan dan santun
 - c. Lari-lari ketika dinasehati
 - d. Membersihkan tempat tidur
6. Kita perlu mematuhi peraturan di rumah supaya...
- a. Di puja dan puji teman
 - b. Tidak dimarahi ayah
 - c. Kehidupan lebih teratur
 - d. Kehidupan berantakan
7. Sebelum pergi bermain, Juan ... kepada orang tua terlebih dahulu.
- a. Marah-marah
 - b. Berpamitan
 - c. Minta uang
 - d. Diam saja
8. Segala hasil diskusi dirumah Monik harus dipatuhi oleh?
- a. Ayah dan ibu monik
 - b. Tetangga monik
 - c. Seluruh anggota keluarga
 - d. Kakak dan adik saja
9. Ketika dinasehati oleh orang tua, sikap kita sebaiknya...
- a. Diam saja
 - b. Abaikan
 - c. Berlarian
 - d. Mendengarkan
10. Jika adik melanggar peraturan di rumah, apa yang harus kita perbuat?
- a. Menasehati
 - b. Menertawakan
 - c. Memarahi
 - d. Mengejek

LAMPIRAN 19. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 2

Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling benar pada soal pilihan ganda di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan aturan di lingkungan sekolah?
 - a. Patokan yang tidak harus dipatuhi untuk mengatur kehidupan sekolah
 - b. Segala yang harus ditaati dan dijalankan masyarakat
 - c. Bertujuan untuk mengatur kehidupan keluarga agar tertib dan teratur
 - d. Petunjuk, ketentuan, dan patokan dalam beraktivitas di sekolah
2. Aturan di sekolah berlaku untuk...
 - a. Warga masyarakat
 - b. Semua warga sekolah
 - c. Murid dan guru
 - d. Penjaga sekolah
3. Aturan yang harus ditaati oleh peserta didik di kelas adalah...
 - a. Bermain sepanjang hari di dalam kelas
 - b. Mencuci piring setelah istirahat makan
 - c. Menyimak dan mengikuti pembelajaran
 - d. Mengikuti upacara bendera setiap hari
4. Mengambil barang milik teman tanpa izin adalah perilaku...
 - a. Tidak mamatuhi peraturan
 - b. Yang perlu ditiru di sekolah
 - c. Menaati peraturan sekolah
 - d. Merusak mainan teman
5. Saat kegiatan diskusi di kelas, setiap orang harus ... pendapat orang lain.
 - a. Mengabaikan

- b. Menghormati
 - c. Mendinginkan
 - d. Memaksakan
6. Aturan di lingkungan sekolah dibentuk oleh...
- a. Pihak pemerintah setempat
 - b. Pihak sekolah
 - c. Para peserta didik
 - d. Kepala perpustakaan
7. Di bawah ini merupakan contoh perilaku mematuhi peraturan, kecuali...
- a. Mengikuti upacara bendera
 - b. Menggunakan atribut sekolah
 - c. Mengotori lingkungan sekolah
 - d. Bermain dengan semua teman
8. Apa akibat dari melanggar peraturan di lingkungan sekolah?
- a. Disenangi teman
 - b. Hidup lebih teratur
 - c. Hidup menjadi disiplin
 - d. Ditegur oleh guru
9. Dibawah ini adalah contoh perilaku mematuhi aturan di lingkungan sekolah...
- a. Sopan dan santun pada guru
 - b. Pilih-pilih ketika mencari teman
 - c. Merusak fasilitas sekolah
 - d. Terlambat masuk sekolah
10. Manfaat mematuhi aturan adalah...
- a. Menjadi anak yang disiplin
 - b. Membuat orang lain tidak nyaman
 - c. Lingkungan kelas menjadi kotor
 - d. Hidup lebih bahagia

LAMPIRAN 20. SOAL EVALUASI PERTEMUAN 3

Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling benar pada soal pilihan ganda di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan aturan di lingkungan sekolah?
 - a. Patokan yang tidak harus dipatuhi untuk mengatur kehidupan guru
 - b. Segala yang harus ditaati dan dijalankan masyarakat di sekitat sekolah
 - c. Petunjuk, ketentuan, dan patokan dalam beraktivitas di sekolah
 - d. Mengatur kehidupan anggota keluarga siswa agar tertib dan teratur
2. Aturan di rumah keluarga Shena berlaku untuk...
 - a. Warga masyarakat di sekitar rumah
 - b. Semua warga sekolah Shena
 - c. Teman-teman dan guru Shena
 - d. Seluruh anggota keluarganya
3. Di sekeliling kita tentu terdapat peraturan. Tujuan diberikan aturan agar hidup kita ..
 - a. Abaikan dan diam saja
 - b. Disiplin dan teratur
 - c. Senang dan disiplin
 - d. Penuh pertengkaran
4. Salah satu contoh tata tertib yang pasti ada di lingkungan rumah dan sekolah, adalah...
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Mencuci tangan sebelum tidur
 - c. Mengasihi saudara dan teman
 - d. Memakai seragam sekolah setiap hari
5. Apa yang akan terjadi jika kita memilih untuk tidak mematuhi peraturan?
 - a. Diberi hadiah oleh ayah dan ibu

- b. Dipuji oleh kakek dan nenek
 - c. Diberi sanksi oleh guru di kelas
 - d. Disenangi oleh teman dan guru
6. Di sekeliling kita terdapat peraturan supaya...
- a. Di patuhi dan dilaksanakan
 - b. Di baca dan di laksanakan
 - c. Kehidupan lebih teratur
 - d. Kehidupan berantakan
7. Yang akan terjadi jika kita melanggar peraturan adalah...
- a. Hidup lebih teratur dan disiplin
 - b. Menjadi bahagia setiap hari
 - c. Hidup menjadi tidak disiplin
 - d. Disenangi semua orang di sekolah
8. Contoh perilaku mematuhi aturan belajar di sekolah adalah...
- a. Jalan-jalan saat pembelajaran
 - b. Berbicara saat guru menjelaskan
 - c. Mendengar pendapat teman saat diskusi
 - d. Saling mengejek antar teman
9. Ketika adik membutuhkan pertolongan, apa yang perlu kita lakukan?
- a. Diam saja
 - b. Lari dan pergi
 - c. Menolong
 - d. Tertawa
10. Jika berkomunikasi dengan teman, sebaiknya bertutur kata yang...
- a. Kasar
 - b. Sopan
 - c. Memarahi
 - d. Mengejek

LAMPIRAN 21. PENILAIAN PERTEMUAN 1

1. Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Non Tes

Jenis Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap dan Dimensi Profil Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

No	Nama Peserta Didik	Menunjukkan sikap bersyukur sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan				Menunjukkan sikap menghargai dan berempati pada orang tua, kakak/adik dan anggota keluarga				Menunjukkan sikap mematuhi aturan serta menjalankan kewajibannya sebagai anggota keluarga				Keterangan
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MB	MB	SM	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : D (Kurang)

MT (Masih Terlihat) : C (Cukup)

MB (Mulai Berkembang) : B (Baik)

SM (Sudah Membudaya) : A (Cukup)

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Sikap	Penilaian			
		BT	MT	MB	ST
1.	Menunjukkan sikap bersyukur sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan
2.	Menunjukkan sikap menghargai dan berempati pada orang tua, kakak/adik dan anggota keluarga	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan
3.	Menunjukkan sikap mematuhi aturan serta menjalankan kewajibannya sebagai anggota keluarga	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan

2. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : LKPD

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Kriteria			
		Aspek 1			
		SB	B	C	PB
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

Keterangan:

Aspek I : Presentasi

SB (Sangat Baik) = 4 C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3 PB (Perlu Bimbingan) = 1

Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pemahamannya tentang gambar perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga dengan jelas dan tanpa kesalahan	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pemahamannya tentang gambar perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga dengan jelas namun dengan sedikit kesalahan	Peserta didik kurang memahami namun mampu menjelaskan pemahamannya tentang gambar perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga dengan sederhana tetapi masih ada beberapa kesalahan	Peserta didik tidak mampu memahami dan tidak mampu menjelaskan pemahamannya tentang gambar perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga sehingga banyak kesalahan

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : Soal Evaluasi

Pedoman Penskoran : $Nilai\ Siswa = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Kriteria Penilaian

No	No Soal	Jenis Soal	Skor Nilai
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Pilihan Ganda	Skor 5 : Jawaban Benar Skor 0 : Jawaban Salah

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	C. Bertujuan untuk mengatur kehidupan keluarga agar tertib dan teratur
2.	B. Anggota keluarga
3.	A. Supaya rukun
4.	D. Mengajak kakak/adik ikut bermain
5.	B. Berbicara sopan dan santun
6.	C. Kehidupan lebih teratur
7.	B. Berpamitan
8.	C. Seluruh anggota keluarga
9.	D. Mendengarkan
10.	A. Menasehati

LAMPIRAN 22. PENILAIAN PERTEMUAN 2

1. Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Non Tes

Jenis Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap dan Dimensi Profil Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

No	Nama Peserta Didik	Menunjukkan sikap bersyukur sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan				Menunjukkan sikap menghargai & berempati pada guru, teman, serta warga sekolah yang lain				Menunjukkan sikap mematuhi aturan serta menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah				Keterangan
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MB	MB	SM	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : D (Kurang)

MT (Masih Terlihat) : C (Cukup)

MB (Mulai Berkembang) : B (Baik)

SM (Sudah Membudaya) : A (Cukup)

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Sikap	Penilaian			
		BT	MT	MB	ST
1.	Menunjukkan sikap bersyukur sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan
2.	Menunjukkan sikap menghargai & berempati pada guru, teman, serta warga sekolah yang lain	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan
3.	Menunjukkan sikap mematuhi aturan serta menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah	Apabila tidak ada sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat dua sikap yang ditunjukkan	Apabila terdapat tiga sikap yang ditunjukkan

2. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : LKPD

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Kriteria			
		Aspek 1			
		SB	B	C	PB
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

Keterangan:

Aspek I : Presentasi

SB (Sangat Baik) = 4 C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3 PB (Perlu Bimbingan) = 1

Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pemahamannya tentang macam-macam aturan di lingkungan sekolah dengan jelas dan tanpa kesalahan	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pemahamannya tentang macam-macam aturan di lingkungan sekolah dengan jelas namun dengan sedikit kesalahan	Peserta didik kurang memahami namun mampu menjelaskan pemahamannya tentang macam-macam aturan di lingkungan sekolah dengan sederhana tetapi masih ada beberapa kesalahan	Peserta didik tidak mampu memahami dan tidak mampu menjelaskan pemahamannya tentang macam-macam aturan di lingkungan sekolah sehingga banyak kesalahan

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : Soal Evaluasi

Pedoman Penskoran : $Nilai\ Siswa = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Kriteria Penilaian

No	No Soal	Jenis Soal	Skor Nilai
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Pilihan Ganda	Skor 5 : Jawaban Benar Skor 0 : Jawaban Salah

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	D. Petunjuk, ketentuan, dan patokan dalam beraktivitas di sekolah
2.	B. Semua warga sekolah
3.	C. Menyimak dan mengikuti pembelajaran
4.	A. Tidak mamatuhi peraturan
5.	B. Menghormati
6.	B. Pihak sekolah
7.	C. Mengotori lingkungan sekolah
8.	D. Ditegur oleh guru
9.	A. Sopan dan santun pada guru
10.	A. Menjadi anak yang disiplin

LAMPIRAN 23. PENILAIAN PERTEMUAN 3

1. Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Non Tes

Jenis Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap dan Dimensi Profil Kreatif

No	Nama Peserta Didik	Menunjukkan solusi untuk memecahkan permasalahan sebagai bentuk ekspresi pikiran				Menunjukkan sikap mewujudkan solusi pemecahan masalah dalam bentuk karya/tindakan				Menunjukkan sikap kolaboratif dalam aktivitas observasi dan diskusi dalam kelompok				Keterangan
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MB	MB	SM	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : D (Kurang)

MT (Masih Terlihat) : C (Cukup)

MB (Mulai Berkembang) : B (Baik) SM (Sudah Membudaya) : A (Cukup)

2. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : LKPD *Photovoice*

Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Kriteria			
		Aspek 1			
		SB	B	C	PB
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

Keterangan:

Aspek I : Presentasi

SB (Sangat Baik) = 4 C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3 PB (Perlu Bimbingan) = 1

Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Peserta didik mampu memahami situasi saat observasi serta mampu menjelaskan pengalamannya saat mematuhi aturan di lingkungan sekolah tanpa kesalahan	Peserta didik mampu memahami situasi saat observasi serta mampu menjelaskan pengalamannya saat mematuhi aturan di lingkungan sekolah dengan jelas namun dengan sedikit kesalahan	Peserta didik kurang mampu memahami situasi saat observasi, namun mampu menjelaskan pengalamannya saat mematuhi aturan di lingkungan sekolah dengan sederhana tetapi masih ada beberapa kesalahan	Peserta didik tidak mampu memahami situasi saat observasi sehingga tidak mampu menjelaskan pengalamannya saat mematuhi aturan di lingkungan sekolah

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : Soal Evaluasi

Pedoman Penskoran : $Nilai\ Siswa = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Kriteria Penilaian

No	No Soal	Jenis Soal	Skor Nilai
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Pilihan Ganda	Skor 5 : Jawaban Benar Skor 0 : Jawaban Salah

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	C. Petunjuk, ketentuan, dan patokan dalam beraktivitas di sekolah
2.	D. Seluruh anggota keluarganya
3.	B. Disiplin dan teratur
4.	A. Menjaga kebersihan lingkungan
5.	C. Diberi sanksi oleh guru di kelas
6.	A. Dipatuhi dan dilaksanakan
7.	C. Hidup menjadi tidak disiplin
8.	C. Mendengar pendapat teman saat diskusi
9.	C. Menolong
10.	B. Sopan

GLOSARIUM

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	: Langkah pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran.
Asesmen	: Proses penilaian hasil belajar peserta didik.
Aturan	: Ketentuan yang diterapkan untuk mengatur kehidupan suatu kelompok
Bahan Ajar	: Materi ajar dalam pembelajaran.
<i>Canva</i>	: Aplikasi online untuk mendesain media pembelajaran
Capaian Pembelajaran (CP)	: Kompetensi yang harus dicapai peserta didik.
<i>Educaplay</i>	: Web online untuk membuat media interaktif.
Evaluasi	: Pengukur hasil belajar peserta didik.
Instrumen Penilaian	: Alat pengukur hasil belajar peserta didik.
Kartu Peraturan	: Media pembelajaran berupa kartu dengan konten peraturan di lingkungan keluarga.
Keterampilan	: Kemampuan untuk melakukan sesuatu melalui pengalaman pribadi/kelompok.
Langkah Pembelajaran	: Tahap proses pembelajaran.
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	: Lembar aktivitas peserta didik.
Media Digital	: Media pembelajaran berbasis teknologi.
Media Pembelajaran	: Alat penunjang proses pembelajaran.
Model Pembelajaran	: Pedoman perancangan langkah pembelajaran.
Modul Ajar	: Dokumen berisi pendukung langkah pembelajaran.
<i>Photovoice</i>	: Dokumentasi dengan metode foto dan narasi yang merujuk pada peristiwa tersebut.
<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	: Model pembelajaran berbasis masalah.
<i>Quizizz</i>	: Platform digital untuk membuat kuis online.
Refleksi	: Tahap evaluasi diri peserta didik pada akhir pembelajaran.
Sikap	: Kemampuan berpikir dan berperilaku.
Soal Evaluasi	: Kumpulan pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah pembelajaran.
Tujuan Pembelajaran	: Target yang perlu dicapai peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

INDEKS

A

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) · 69
Apersepsi · 18, 22, 26
Asesmen · 4, 69
Aturan · ii, 7, 8, 10, 36, 37, 38, 39, 40, 54, 56, 57, 58, 69

B

Bahan Ajar · 69

C

Canva · ii, 2, 4, 5, 6, 27, 30, 69
Capaian Pembelajaran (CP) · 69

E

Educaplay · ii, 3, 4, 5, 24, 30, 69
Evaluasi · 20, 25, 29, 62, 65, 68, 69

I

Instrumen Penilaian · 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69

K

Kartu Peraturan · 19, 69

L

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) · 69

M

Media Digital · 30, 69

P

Photovoice · ii, 3, 6, 30, 67, 69
Problem Based Learning (PBL) · 14, 31, 69

Q

Quizizz · ii, 2, 4, 5, 20, 28, 69

R

Refleksi · 20, 25, 29, 69

T

Tujuan Pembelajaran · 2, 4, 69

TENTANG PENULIS



Anastasia Shinta Nurani lahir di Magelang, 28 Desember 2002. Pendidikan dasar dimulai di SD Pangudi Luhur Muntilan di tahun 2009-2015. Dilanjutkan dengan pendidikan menengah di SMP Marganingsih Muntilan pada tahun 2015-2018. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Dukun pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2025 menyelesaikan studi S1 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selama melaksanakan studi di universitas aktif dalam kegiatan pengabdian dan pendidikan.



Ignatia Esti Sumarah meraih gelar Sarjana Filsafat dan Kateketik pada 1990. Menyelesaikan studi S2 di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma pada tahun 1997. Saat ini menjadi dosen tetap pada Program Studi PGSD, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Sesekali memberikan pendampingan kepada kaum muda tentang pendidikan karakter. Beberapa karya tulisnya berwujud buku dalam lima tahun terakhir ini: Bersama I.L.Madya Utama, S.J dan Yustinus Budi Setiawan, menjadi penulis artikel “Coaching module development to become tough Persons for sixth-grade elementary school students (based on ignasian spirituality)”, IJIET 6/1 (2022); Bersama I.L.Madya Utama, S.J., menjadi editor Modul Pembinaan: (1) Menjadi Pribadi Tangguh (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021); (2) Bersama I.L. Madya Utama, S.J. menjadi editor buku Ayo Mengenal dan Merawat Lingkungan sebagai Sumber Energi (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2019).